

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam perlu di kembangkan dengan baik dan benar, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sangat perlu untuk di kembangkan di kehidupan sosial peserta didik agar mereka mampu dalam mewujudkan tujuan penciptaa Tuhan-Nya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhan-Nya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhan-Nya dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah-nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>1</sup>

Akidah akhlak adalah inti dari tujuan hidup manusia yang akan ia jalani selama berada di muka bumi.<sup>2</sup> Apabila akidah akhlak seseorang bagus maka sejahtera dan damai lah lahir batinnya. Sebaliknya, apabila akidah akhlak seseorang buruk maka tidak tenteramlah perasaan lahir dan batinnya. Oleh karena itu, akidah akhlak setiap orang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang dimana

---

<sup>1</sup>Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah, CV. Mangku Bumi Media, 2019), h.7

<sup>2</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h.1

kunci jatuh bangunnya suatu peradaban bangsa. Aqidah adalah suatu kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga muncullah ketenangan hati.

Budaya merupakan hasil dari konfigurasi tingkah laku dari setiap individu yang berkaitan dengan adat istiadat dan kebiasaan yang dilakukan oleh para nenek moyang terdahulu. Budaya yang ada dalam suatu masyarakat pada dasarnya merupakan suatu gerakan dari pola pikir, tingkah laku, dan nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri.

Menanamkan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Menurut Gaffar sebagaimana yang dikutip oleh Erman dkk mengatakan bahwa “pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat dengan nilai, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengaruh proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut”. Sauri dalam jurnal Teori dan praksis Pembelajaran IPS berpendapat bahwa “nilai dan pendidikan merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan, ketika pendidikan cenderung diperlakukan sebagai wahana transfer pengetahuan pun telah terjadi perambatan nilai yang setidaknya bermuara pada nilai-nilai kebenaran intelektual. Untuk menyeimbangkan kebutuhan moral dan intelektual, maka pendidikan membutuhkan nilai-nilai budaya sebagai implementasinya.”<sup>3</sup>

Budaya Siri’ merupakan nilai yang rekonstruksi secara alami dan melembaga di tanah Bugis. Konstruksi nilai tersebut tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat Bugis sehingga budaya tersebut melembaga dan menjadi nilai utama yang melandasi

---

<sup>3</sup> Erman Syarif dkk, *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, “Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis-Makassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”, (MEA), Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503-1201 & E ISSN 2503-5347, h. 14

budaya-budaya lainnya. Budaya Siri' merupakan salah satu falsafah budaya Bugis yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang. Apabila seseorang tersebut tidak memiliki Siri' (malu), maka orang tersebut dapat melebihi tingkah laku binatang, sebab tidak memiliki rasa malu, harga diri, dan kepedulian sosial.

Seseorang akan timbul rasa malunya ketika salah satu dari nilai-nilai yang dianut oleh kemanusiaan dalam keadaan terlanggar, maka bukan hanya timbul rasa malu karena diberlakukan tidak jujur, dia dipandang enteng, dia diberi sikap tidak patut, tetapi sebaliknya rasa Siri' yang harus kita tanamkan dalam diri sendiri dan orang lain ialah malu dalam berbuat curang, kezaliman kepada sesama, berkhianat, tidak teguh dalam memegang ucapan, suka bermalas-malasan bahkan menyia-nyiakannya.

Saat ini tingkah laku siswa maupun generasi muda sudah mulai terkikis budaya Siri'nya. Kehidupan di zaman dahulu sebelum siswa mengenal handphone, laptop, dan alat elektronik lainnya mereka adalah sosok yang *tawaddu* dan taat menjalankan apa yang diperintahkan. Tetapi, seiring berjalannya waktu mereka berubah menjadi sosok yang angkuh. Tanpa disadari, sedikit demi sedikit budaya Siri' mulai bergeser dari peradaban di masyarakat. Bahkan kemungkinan besar budaya Bugis telah hilang karena tidak adanya budaya Siri' yang ditanamkan pada siswa.

Kasus pada jenjang pendidikan yang sering terjadi ialah tawuran antar pelajar, pencurian, pengeroyokan dan lain-lain. Contohnya saja pada kekerasan antar pelajar yang dimana kasusnya tentang penganiayaan di ATKP Makassar yang berujung kematian pada tahun 2019<sup>4</sup>, dan kasus lainnya pada penganiayaan siswa di Bone pada

---

<sup>4</sup><https://www.detik.com/tag/penganiayaan-atkp-makassar> diakses pada tanggal 25 Juni 2020 Pukul 14:00 WIT

Tahun 2019 lalu pada siswa kelas 3 Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Bone.<sup>5</sup>

Dari beberapa contoh kasus diatas, penulis termotivasi untuk mengangkat judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Budaya Siri' pada siswa. Semoga dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi seseorang yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik, dan siswa dapat memiliki akhlak yang mulia, berdisiplin tinggi, bermoral, kerja keras, jujur dan bermental tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti banyak siswa-siswi di sekolah tersebut tidak mengedepankan budaya Siri' yang ada didalam diri mereka masing-masing. Salah satunya siswa selalu melanggar peraturan yang ada di sekolah, malu karena tugas tidak selesai tetap waktu. Dengan ini peneliti mengangkat judul tersebut agar siswa dapat memiliki rasa malu, karna fenomena sekarang ini rasa malu siswa sudah terkikis oleh zaman yang modern.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana Strategi Guru atau Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Budaya Siri' Pada Siswa MA Daarul Qur'an Pajalele?
- b. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Budaya Siri' Terhadap Siswa MA Daarul Quran Pajalele ?

---

<sup>5</sup><https://makassar.tribunnews.com/2019/01/08/dipicu-dendam-pribadi-siswa-supm-bone-ditikam-di-asrama> diakses pada tanggal 25 Juni 2020 Pukul 17:00 WIT

### *C. Definisi Operasional*

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang dapat menimbulkan berbagai persepsi sebagai berikut:

Peranan adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di Masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peranan disebut “Role” yang definisinya adalah “Person’s task or duty in undertaking” artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.<sup>6</sup> Peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara individu dalam bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya.<sup>7</sup>

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diberikan tugas khusus untuk mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, semua orang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, disekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

Menanamkan yang dimaksudkan disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter dan moral dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Depdik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III (Cet, II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 854.

<sup>7</sup>Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*(Jakarta: Renika Cipta, 2007), h.106.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.32.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*(Jakarta: Depag RI, 1983), h.6.

Budaya Siri' adalah emosi dari alam bawah sadar manusia untuk mendeteksi kejanggalan perilaku yang ada dalam diri itu sendiri saat atau mengalami hal yang dianggap memalukan, aib dan sebagainya (atau pada orang yang memiliki kehormatan) atau sedang berada dalam situasi yang melanggar kesopanan.<sup>10</sup>

MA Daarul Qur'an Pajalele adalah lembaga pendidikan formal yang tingkat Aliyah yang berlokasi di Desa Lamurukung, Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone.

#### ***D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan budaya siri pada siswa MA Daarul Quran Pajalele.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar siswa mengaplikasikan budaya siri' pada MA Daarul Quran Pajalele.

##### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang hendak di capai dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Bagi lembaga sekolah, sebagai masukan tentang betapa pentingnya menanamkan nilai budaya siri' pada siswa.
- b. Bagi guru dan dan calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan untuk selalu menanamkan nilai budaya kepada siswa. .

---

<sup>10</sup>Wawan Wahyudin, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa (Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 3, No. 1 Juni 2017), h. 93-95

- c. Bagi siswa, sebagai masukan tentang pentingnya budaya siri' untuk diterapkan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam Skripsi, dapat dipahami bahwa penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan. Dengan demikian dibutuhkan data dari lapangan maupun dari buku yang ada sebagai rujukan atau dasar dalam melakukan suatu penelitian.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, *Hubungan Budaya Siri' dengan Hadis "Malu" (Studi kasus siri' dalam masyarakat Bugis, Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang Pinrang, Sulawesi Selatan)*. Penelitian ini membahas tentang hubungan Budaya Siri' dengan Hadis Malu.<sup>11</sup> Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu membahas tentang Budaya Siri, sedangkan perbedaan peneliti mengarah pada peranan guru Akidah Akhlak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika TenriAjeng, *Tinjauan kriminologis tentang Budaya Siri' dalam tindak pidana pembunuhan di masyarakat Sulawesi Selatan*.<sup>12</sup> Penelitian di atas membahas tentang Budaya Siri'. Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu membahas tentang Budaya Siri', sedangkan perbedaan peneliti mengarah pada peran guru akidah akhlak dalam menanamkan budaya siri.

---

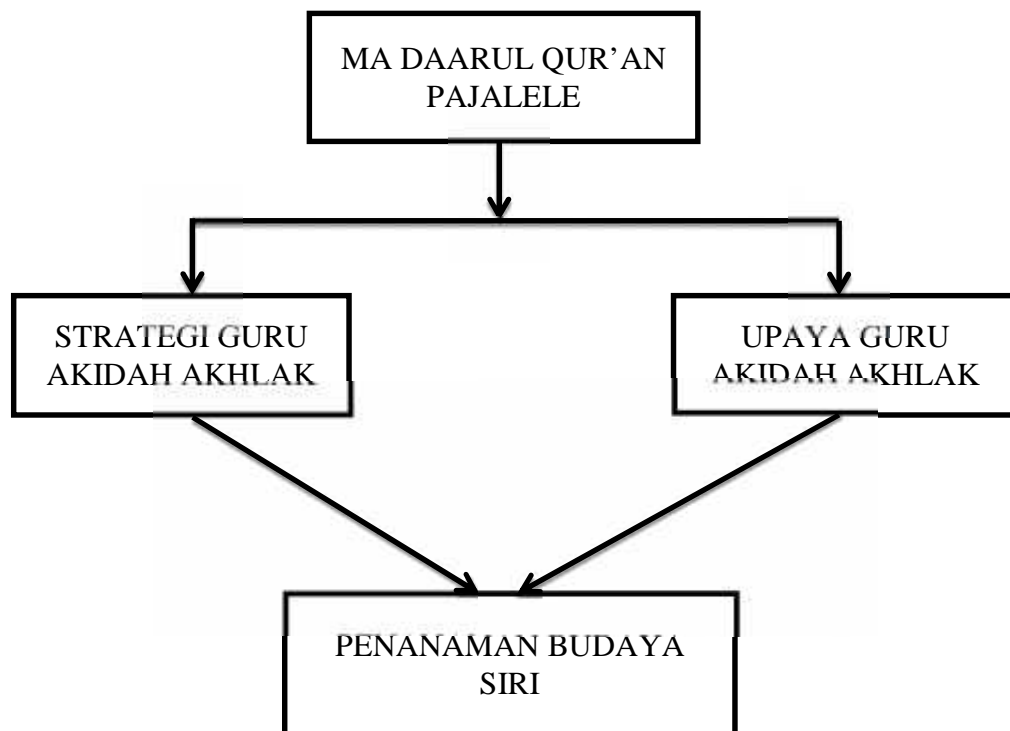
<sup>11</sup>Abdullah, "*Hubungan Budaya Siri' dengan Hadis Malu (Studi kasus siri' dalam Masyarakat Bugis, Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang Pinrang, Sulawesi Selatan di Tahun 2017)*" (Skripsi studi kasus siri' dalam masyarakat Bugis, Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang Pinrang, Sulawesi Selatan di Tahun 2017)

<sup>12</sup>Dewi sartika TenriAjeng, "*Tinjauan Kriminologis tentang Budaya Siri' dalam Tindak Pidana Pembunuhan di Masyarakat Sulawesi Selatan*", pada tahun 2015

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Reza Wirazulfikar, *Analisis nilai Budaya Siri' na pacce pada novel Silariang*.<sup>13</sup> Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun memiliki perbedaan yang jelas. Penelitian yang relevan yaitu membahas tentang budaya, sedangkan perbedaan peneliti mengarah pada peranan guru akidah akhlak.

#### **F. Kerangka Fikir**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam tinjauan pustaka berkenaan dengan judul skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan suatu kerangka atau alur pikir, dapat dilihat pada gambar berikut.




---

<sup>13</sup>Muh. Reza Wirazulfikar, "Analisis Nilai Budaya Siri' Na Pacce pada Novel Silariang", pada tahun 2018



Dari kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa di MA Daarul Quran Pajalele Guru Akidah Akhlak mempunyai peranan dalam menanamkan Budaya Siri' pada siswa.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian dan pendekatan Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitatif) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>14</sup> Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

#### b. Pendekatan penelitian

##### 1. Pendekatan paedagogis

Pedagogis artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Dengan kata lain, pedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu

---

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

pengetahuan, terampil, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur. Menurut Sugiyono pendekatan pedagogis, yaitu suatu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain ilmu yang memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk manusia menjadi manusia beradab.<sup>15</sup>

#### b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis, adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.<sup>16</sup> Pendekatan sosiologis yang digunakan penulis yaitu bersosialisasi dengan sekolah yang akan diteliti untuk lebih mudah mendapatkan informasi.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berupaya untuk mencari informasi dan fakta-fakta terhadap objek yang diteliti, penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lamurukung, Kecamatan TelluSiattinge tepatnya di MA Daarul Quran Pajalele.

### 3. Data dan Sumber data

#### a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yaitu yang berkaitan

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38

dengan penelitian.<sup>17</sup> Adapun jenis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diselidiki secara langsung, tidak berbentuk seperti data mengenai intelegensi, keterampilan, aktivitas, kejujuran, minat, sikap, simpati, dan lain-lain.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.<sup>19</sup>

#### b. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>20</sup> Adapun sumber data dalam penelitian.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>21</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara. Adapun pihak yang terkait yaitu guru dan kepala sekolah yang ada di MA Daarul Quran Pajalele
- 2) Data Sekunder adalah yang diperoleh dari pihak lain, yaitu tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data

---

<sup>17</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

<sup>18</sup> Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 40.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.60.

<sup>20</sup> Suharismi Arikunto, *Penelitian Suatu Penelitian Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>21</sup> Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 41.

sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.<sup>22</sup>

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Data yang salah dapat menyusahkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian bisa keliru. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman obsevasi. Untuk telaksananya obsevasi yang baik, perlu disusun instrument, yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi biasanya dalam bentuk daftar cek (*check list*) atau daftar isian.<sup>23</sup>
- b. Pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan disertai alternative jawabannya, namun sangat terbuka bagi perluasan jawaban.<sup>24</sup> Berisikan kumpulan pertanyaan agar memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam peneliti ini.

Penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Budaya Siri'	• Sipakatau	• Guru mampu memberikan contoh saling menghargai

<sup>22</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

<sup>23</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 140.

<sup>24</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 138.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sipakalebbi</li> </ul>	<p>kepada teman, guru dan orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menuntun siswa untuk saling berbagi dalam proses pembelajaran</li> <li>• Guru sebagai komponen utama dalam berperilaku disiplin belajar siswa.</li> <li>• Guru member pesan “Mappatabe”</li> <li>• Guru menuntun siswa untuk menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya pada saat diskusi.</li> <li>• Guru mampu meningkatkan rasa kepedulian dan simpati siswa.</li> <li>• Saling menghormati dalam lingkup sekolah.</li> <li>• Membantu siswa memahami pembelajaran yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan</li> </ul>
--	--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sipakainge'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan reward kepada siswa atas apa usahanya.</li> <li>• Guru mampu mengingatkan kepada siswa ketika lupa mengerjakan tugas</li> <li>• Guru mengingatkan siswa pada setiap akhir pembelajaran akan norma-norma agama, adat istiadat, dan sopan santun.</li> <li>• Mengingatkan siswa dalam bersikap dan bertindak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan Masyarakat.</li> </ul>
--	--	---	---

##### 5. Teknik Pengumpulan Data.

Metode *Field research* yaitu suatu metode yang digunakan dengan terjun langsung ke unit penelitian.<sup>25</sup> Yaitu suatu metode yang digunakan dengan terjun langsung ke sekolah dengan cara mengamati objek penelitian dengan teknik sebagai berikut.

---

<sup>25</sup>Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 28.

- a. Observasi yaitu penulis mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pencatatan, pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat, mencatat dan menggandakan dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mencatat data sekunder mengenai materi pembelajaran Akhlak dan data yang bersifat dokumen lainnya.
- c. Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.<sup>26</sup> pedoman yang digunakan di sini yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan responden yaitu kepala sekolah dan guru.

#### 6. Teknik Analisis data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data mempunyai empat pangkal kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>26</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 138.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 334.

tindakan.melalui penyajian data maka diharapkan dapat tersusun dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- b. Pengumpulan data, pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis. Cara ini dapat memberikan kemungkinan, pemanfaatan pola integrasi konsep atau teori dari data yang diprolah.
- c. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu, melalui hal ini diharapkan data yang akan dianalisis adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai fokus penelitian.
- d. Verifikasi data langkah ketiga dari data kualitatif. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan reduksi data dan sajian data.